



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS
DI DEMAK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**Rifky Maulana
NIM : 30902400279**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS
DI DEMAK**

SKRIPSI

Oleh :

Rifky Maulana

NIM : 30902400279

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya mengatakan bahwa karya tulis ilmiah ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Jika kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Demak, 14 Januari 2025

Wakil Dekan 1



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.Sp.Kep.Mat.

NUPTK.9941753654230092

Rifky Maulana

NIM.30902400279

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS DI DEMAK**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rifky Maulana

NIM : 30902400279

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing 1,

Tanggal : 5 Mei 2025

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 06.2907.8303

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul :

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS DI DEMAK

Disusun oleh

Nama : Rifky Maulana

NIM : 30902400279

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,



Ns. Betie Febriana, M. Kep

NUPTK.5555766667230222

Penguji II,



Ns. Wigyo Susanto, M. Kep

NUPTK. 6061761662130163

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep, M.Kep

NUPTK. 1154752653130094



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifky Maulana

Nim : 30902400279

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS DI DEMAK**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Rifky Maulana

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifky Maulana

NIM : 30902400279

Program Studi : S1 Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS DI DEMAK**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Rifky Maulana

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, Januari 2026

ABSTRAK

Rifky Maulana

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MTS DI DEMAK**

Latar Belakang: Pendidikan memegang peranan krusial dalam pengembangan potensi siswa. Kepercayaan diri menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam bersosialisasi, beradaptasi, dan mencapai prestasi belajar. Studi awal menunjukkan adanya kekhawatiran siswa terhadap hasil ujian dan penurunan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di MTS di Demak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian sebanyak 114 siswa dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepercayaan diri (20 pertanyaan) dan rata-rata nilai rapor siswa. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat kepercayaan diri, dan prestasi

belajar, serta bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (63,2%), dengan sebaran kelas VII dan VIII yang seimbang (masing-masing 50%). Tingkat kepercayaan diri siswa mayoritas berada pada kategori sedang (57,0%), diikuti oleh tinggi (28,1%) dan sangat tinggi (8,8%). Prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori cukup baik (51,8%), diikuti oleh sangat baik (27,2%) dan baik (16,7%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa (koefisien korelasi Spearman Rho = 0,843; p-value = 0,000). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Kesimpulan: Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa MTS di Demak. Peningkatan kepercayaan diri berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Prestasi belajar, Siswa MTS

Jumlah Daftar Pustaka: 21

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING

FACULTY OF NURSING SCIENCE

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, January 2026

ABSTRACT

Rifky Maulana

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT IN MTS IN DEMAK**

Background: Education plays a crucial role in developing students' potential. Self-confidence is an important factor influencing students' ability to socialize, adapt, and achieve academic performance. Preliminary studies indicate student anxiety regarding exam results and a decline in academic achievement. This study aims to analyze the relationship between self-confidence levels and learning achievement among MTS students in Demak.

Methods: This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all 160 seventh and eighth-grade students at MTS Miftahut Tholibin Demak. A sample of 114 students was selected using a probability sampling technique with the Slovin formula. Data were collected through a self-confidence questionnaire (20 questions) and students' average report card grades. Data analysis was performed univariately to describe respondent characteristics, self-confidence levels, and learning

achievement, and bivariately using the Spearman Rho correlation test to analyze the relationship between variables.

Results: The study results showed that the majority of respondents were female (63.2%), with an equal distribution between seventh and eighth grades (50% each). The self-confidence level of most students was in the moderate category (57.0%), followed by high (28.1%) and very high (8.8%). Most students' learning achievement was in the "cukup baik" (sufficiently good) category (51.8%), followed by "sangat baik" (very good) (27.2%) and "baik" (good) (16.7%). Bivariate analysis indicated a very strong and significant positive correlation between self-confidence levels and learning achievement (Spearman Rho correlation coefficient = 0.843; p-value = 0.000). This suggests that the higher the students' self-confidence, the higher their learning achievement.

Conclusion: There is a very strong and significant positive relationship between self-confidence levels and learning achievement among MTS students in Demak. Increased self-confidence correlates with improved learning achievement.

Keywords: Self-confidence, Learning achievement, MTS students

Number of References: 21

MOTO

Tidak ada yang sia – sia semua kebaikan yang dilakukan
karena “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji zarah, niscaya dia
akan mendapatkan balasan kebbaikannya”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafatnya dizaumil khiyamah kelak semoga penulis tergolong dalam umatnya dizaumil khiyamah

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MTS Demak”.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari kesulitan dan kendala, namun berkat dukungan, bimbingan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya penulis mampu menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyanyingsih, M.Kep., Sp. KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep selaku pembimbing Skripsi saya yang senantiasa bijaksana dan bersabar dalam memberikan bimbingan, semangat, nasehat, kepercayaan dan waktunya selama penulisan Skripsi ini
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu selama masa perkuliahan hingga dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Muslimin S. Pdi., selaku kepala sekolah MTS Miftahul Tholibin Demak yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di MTS Miftahul Tholibin Demak, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang saya peroleh dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang sehingga saya dapat mengambil studi kasus untuk Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak Arifin dan Ibu Siti Muawanah tercinta atas seluruh doa, susah payah, kerja keras dan kesabarannya serta berjuang demi masa depan dan kesuksesan penulis dan tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Adilia Zulfa Safitri tercinta atas seluruh usaha serta doa, dan sudah bersusah payah, kerja keras berjuang demi masa depan dan kesuksesan penulis memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan Skripsi ini.

9. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Teman satu pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun Skripsi ini.
11. Teman-teman RPL S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2024 yang saling menguatkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum salam WR.WB



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Dasar Kepercayaan Diri	6
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	6
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	7
3. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	8
4. Komponen Kepercayaan Diri	9
5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri	12
6. Dampak Negatif Kurangnya Kepercayaan Diri	13
7. Alat Ukur Kepercayaan Diri.....	14
B. Konsep Prestasi Belajar	14
1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
3. Tujuan Prestasi Belajar.....	18
4. Alat Ukur Prestasi Belajar Dengan Nilai Rapot.....	18

C. Kerangka Teori.....	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Variabel Penelitian	22
C. Desain Penelitian	23
D. Populasi Dan Sempel.....	24
E. Tempat Dan Waktu.....	26
F. Definisi Oprasional.....	26
G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data.....	27
H. Metode Pengumpulan Data	29
I. Analisa Data	30
J. Pengolahan data.....	31
K. Etika Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Analisis Univariat.....	39
1. Karakteristik Responden	39
2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri.....	40
3. Gambaran Prestasi Belajar	40
B. Analisis Bivariat	41
BAB V PEMBAHASAAN	42
A. Interpretasi dan Hasil Diskusi	42
B. Keterbatasan Penelitian	51
C. Implikasi Untuk Keperawatan	52
BAB VI KESIMPULAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi oprasional	27
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa MTs di Demak Tahun 2024 (n=114).....	39
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri (n=114)	40
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (n=114)	40
Tabel 4. 4 Analisis Variable Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar (n=114).....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian.....	60
Lampiran 2 Master Data.....	63
Lampiran 3 Output SPSS	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam menjalankan kehidupan dan mewujudkan harapan bangsa, dengan adanya pendidikan mampu membuat siswa menjadi lebih berkembang serta meningkatkan potensi dirinya. Siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga membuat dirinya lebih percaya diri serta bertanggung jawab dengan tugasnya. Pendidikan merupakan proses individu dalam meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan kreatifitas siswa secara sistematis dan sesuai arahan sehingga mampu membuat siswa akan lebih percaya diri juga bertanggung jawab atas tugasnya (Fatmala et al., 2020). Siswa MTS memasuki tahapan proses perkembangan remaja yang dimana siswa dituntut untuk mampu bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Salah satu masalah umum yang dihadapi siswa adalah bagaimana mereka diterima atau ditolak dalam lingkungan pergaulannya. Kepercayaan diri yang kuat dapat mendukung siswa untuk berperilaku sesuai dengan tahapan perkembangannya dan menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Percaya diri dapat meningkatkan motivasi siswa untuk sukses, semakin individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki maka semakin antusias dalam mencapai harapan hidupnya (Sabarrudin, Silvianetri, 2022)

Kepercayaan diri individu merupakan keyakinan akan keahlian serta persepsi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kepercayaan

diri dapat membantu individu menilai positif dirinya sehingga menimbulkan rasa optimisme serta menerima kemampuan dalam menghadapi segala hal yang ada. Ketika individu mengalami masalah dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan membuat individu yakin dalam mengambil keputusan, berani menunjukkan adanya perbedaan pendapat, serta berani menunjukkan keberadaan dirinya yang penuh akan keyakinan (Adawiyah, 2020)

Studi oleh Fatma dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Bullying Pada Usia Remaja” dengan jumlah responden 66 siswa diperoleh data terdapat 46 siswa yang tidak percaya diri (69,7%) serta 20 siswa cukup percaya diri (30,3%) dengan tingkat bullying tinggi berjumlah 43 individu (65,2%), bullying rendah 1 individu (1,5%), sementara itu ada 22 individu (33,3%) yang mengalami bullying pada tingkat sedang. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,034, yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan perilaku bullying (Kholifah, 2021)

Penelitian lain dilakukan oleh (Fartisia & Laily, 2022) dengan tema “Hubungan Motivasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa” dengan jumlah responden 86 mahasiswa serta diperoleh data hasil uji korelasi yakni nilai sig 0,00 yang menunjukkan arti korelasinya signifikan sehingga ada hubungan korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri. Peningkatan motivasi belajar maka tingkat kepercayaan diri semakin meningkat dalam mengerjakan skripsi.

Kepercayaan diri pada siswa remaja membuat dirinya semakin yakin saat menuntut ilmu di bangku sekolah dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa sehingga ketika dilihat dengan nilai rapot terlihat kenaikan nilai yang signifikan apabila siswa mempunyai percaya diri yang tinggi sejalan pada studi yang dilaksanakan Novita Anggreani dengan tema “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Siswa SMP Di Semarang” jumlah responden 172 siswa diperoleh data terdapat 38 individu (59%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi, terdapat 18 individu (28,1%) dengan kepercayaan sedang serta 8 individu (12,5%) dengan kepercayaan diri sangat tinggi (Anggreani, 2021).

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikannya, dalam proses mencapai hal tersebut dibutuhkan rasa percaya diri untuk melakukan dengan mandiri serta usaha dari dalam diri siswa. Adanya kepercayaan diri pada siswa membuat siswa mudah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya prestasi belajar siswa bisa dipantau melalui nilai rapot yang rata-rata diatas KKM (Kurniasih et al., 2021).

Hasil studi di lapangan pada siswa MTS Miftahut tholibin Demak terhadap 10 siswa terkait kepercayaan diri diperoleh 4 siswa mengatakan dirinya merasa khawatir saat mengerjakan ujian serta takut mendapatkan nilai dibawah rata-rata, dan terdapat 6 siswa merasa percaya diri saat mengerjakan ujian karena yakin dengan kemampuannya. Selain itu dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan nilai rapot terdapat 4 siswa yang

mengatakan mulai menurun prestasi belajarnya, dan 6 siswa mengatakan semangat dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Berdasarkan uraian masalah yang muncul peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa MTS Demak”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yakni “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa MTS di Demak?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi siswa dilihat dari nilai raport siswa MTS Miftahut Tholibin Demak

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahuikarakteristik pada responden penelitian
- b. Mengidentifikasikepercayaan diri pada responden penelitian
- c. Mengidentifikasi prestasi belajar dilihat dengan nilai raport siswa MTS Miftahut Tholibin Demak
- d. Menganalisis korelasi antara tingkat kepercayaan diri serta pencapaian akademik siswa di MTS Miftahut Tholibin Demak.

D. Manfaat

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan Penelitian harapannya mampu meningkatkan pengetahuan serta informasi yang terbaru khususnya bagi instalasi pelayanan kesehatan terkait kepercayaan diri serta prestasi belajar siswa sehingga mampu menjadi petunjuk serta arahan dalam meningkatkan kepercayaan diri
2. Bagi institusi pendidikan Penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa memiliki akses terhadap informasi dan data pembandingan mengenai topik kepercayaan diri dan pencapaian akademik siswa.
3. Bagi responden Penelitian ini harapannya mampu memberikan perubahan bagi responden terkait kepercayaan diri yang tinggi serta prestasi belajar sehingga muncul kemauan untuk berubah menjadi lebih baik untuk kedepannya.
4. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan kajian dalam meneliti kepercayaan diri lebih lanjut sehingga mampu menambah informasi yang terbaru terkait kepercayaan diri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut (Sestiani & Muhid, 2022) dapat didefinisikan sebagai suatu sifat positif dalam menilai kemampuan diri serta mampu beradaptasi dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, merasa bebas dalam menjalankan sesuatu yang sejalan pada keinginan serta tanggung jawab atas semua perbuatannya. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi mempunyai dukungan prestasi serta mampu mengenali kelebihan serta kekurangannya, kebiasaan tidak memperdulikan diri sendiri serta tidak bergantung pada dorongan orang lain.

Kepercayaan diri juga diartikan sebagai karakteristik individu yang mempunyai kelebihan sehingga membentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung menerima keterbatasannya sebagai sesuatu yang wajar dan universal. Mereka menjadikan kelemahan sebagai sumber motivasi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga kekuatan mereka lebih menonjol daripada kekurangan dan tidak menghalangi pencapaian kesuksesan (Fatmala et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu

terhadap kemampuannya sehingga membentuk karakteristik dominan kelebihanannya lebih tinggi dibandingkan dengan kekurangannya sehingga tidak menjadi penghambat kesuksesan individu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Berlandaskan Rais (2022) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu terbagi menjadi beberapa faktor diantaranya :

a. Konsep diri

Rasa percaya diri individu dibentuk oleh perkembangan konsep diri individu serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Konsep diri merujuk pada cara seseorang menilai dirinya sendiri. Kepercayaan diri yang baik mencerminkan konsep diri yang positif, sementara individu yang merasa rendah diri cenderung memiliki pandangan negatif terhadap dirinya.

b. Harga diri

Harga diri diartikan sebagai evaluasi penilaian individu terhadap pencapaiannya. Individu yang mempunyai harga diri tinggi biasanya mempunyai pemikiran yang rasional sehingga ketika menjalin hubungan dengan orang lain akan mudah. Tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah cenderung bergantung terhadap orang lain, kepercayaan dirinya kurang serta menilai dirinya negatif tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pengalaman

Kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup yang telah dilalui individu. Pengalaman didefinisikan sebagai

keseluruhan pelajaran yang dapat dipetik oleh individu yang bersumber dari peristiwa yang telah dilalui dari perjalanan hidupnya. Pengalaman yang dimiliki dapat memperkuat keyakinan diri seseorang sehingga lebih percaya diri dalam mengambil langkah dan meraih tujuan yang diharapkan.

d. Pendidikan

Dengan adanya Pendidikan dapat mempengaruhi rasa percaya diri individu. Rendahnya tingkat pendidikan biasanya cenderung membuat individu merasa bahwa kemampuannya berada dibawah individu lainnya. Sebaliknya jika individu yang memilikpendidikan tinggi biasanya memiliki karakteristik yang mandiri serta yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Karakteristik Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa ciri khas yang dimiliki oleh individu dengan kepercayaan diri tinggi, yakni:

- a. Mengenali dirinya dengan baik dinilai dari aspek kelebihan ataupun kekurangan kemudian merubah aspek tersebut mejadi suatu potensi yang positif
- b. Memiliki target pencapaian tersendiri biasanya ketika inividu mampu sesuai target maka dapat memberikan penghargaan terhadap dirinya sendiri serta apabila belum mampu mencapai target maka akan berusaha lebih giat lagi dan tidak mudah menyerah
- c. Apabila terjadi kegagalan tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain melainkan fokus untuk berintropeksi diri

- d. Kemampuan mengendalikan perasaan kecewa, tertekan serta kekurangan dalam dirinya dengan baik
- e. Selalu berpikir positif serta menjadikan kegagalan sebagai bentuk pembelajaran yang perlu diambil hikmahnya
- f. Tenang dan dapat beradaptasi dengan baik ketika menghadapi masalah ataupun rintangan yang muncul (Haque et al., 2022).

4. Komponen Kepercayaan Diri

Menurut (Nisa & Jannah, 2021) individu dengan kepercayaan diri tinggi mempunyai beberapa komponen kepercayaan diri diantaranya:

a. Penilaian diri

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya mempunyai persepsi positif terhadap dirinya sendiri. Mereka mampu menilai diri sendiri dengan objektif, mengakui kelebihan dan kekurangan mereka, serta mengubah kekurangan menjadi potensi yang positif. Individu yang percaya diri menerima kelebihan mereka sebagai penghargaan yang telah diberikan. Mereka tidak membanggakan diri sendiri, tetapi lebih memilih untuk menggunakan kelebihan mereka untuk mencapai tujuan dan membantu orang lain. Mereka juga tidak merasa takut kehilangan kelebihan mereka, karena mereka yakin bahwa kelebihan tersebut adalah bagian dari diri mereka. Individu yang percaya diri tidak menyangkal kekurangan mereka, tetapi lebih memilih untuk mengakui dan menerima kekurangan tersebut sebagai hal yang wajar. Mereka tidak merasa takut atau malu dengan kekurangan

mereka, karena mereka tahu bahwa setiap orang memiliki kekurangan. Individu yang percaya diri tidak membiarkan kekurangan mereka menjadi hambatan, tetapi lebih memilih untuk mengubah kekurangan tersebut menjadi potensi positif. Mereka mencari cara untuk mengatasi kekurangan mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan diri sendiri.

b. Pemahaman diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi mampu memahami dirinya sendiri dengan baik. Mereka dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka, serta memahami batasan-batasan mereka. Namun, mereka tidak membiarkan kekurangan dan keterbatasan tersebut menjadi halangan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Individu yang percaya diri terbuka atas saran dan umpan balik dari orang lain. Mereka tidak merasa takut atau defensif ketika menerima kritik, tetapi lebih memilih untuk mendengarkan dan mempertimbangkan saran tersebut. Mereka juga tidak merasa takut untuk meminta bantuan atau saran dari orang lain.

c. Tujuan hidup yang jelas

individu yang mempunyai tujuan hidup yang jelas berarti memiliki arah dan makna yang spesifik dalam hidup, sehingga individu memahami secara pasti langkah yang perlu diambil dalam aktivitasnya beserta capaian yang akan diperoleh dari langkah

tersebut. Dengan memiliki tujuan hidup yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini juga memberikan manfaat bagi individu untuk menetapkan prioritas dan konsentrasi, mendorong motivasi serta antusiasme, meminimalkan tekanan dan kegelisahan, meningkatkan keyakinan diri dan kepuasan dalam kehidupan, serta mengambil keputusan dengan lebih akurat.

d. Berfikir positif

Pemikiran yang positif mampu membuat individu semakin mengalami peningkatan kepercayaan diri karena dalam melakukan apapun individu selalu berfikir positif sehingga tidak ada keraguan sedikit pun. Pemikiran yang positif dapat membuat individu merasa tenang walaupun sedang menghadapi suatu permasalahan karena dirinya yakin bahwa akan mampu menyelesaikan persoalan dengan baik serta tepat. Berpikir positif dapat meningkatkan kepercayaan diri karena beberapa alasan yakni:

- 1) Mengubah Perspektif: Berpikir positif menolong Anda melihat situasi dari sudut pandang yang lebih baik, sehingga Anda merasa lebih mampu menghadapi tantangan.
- 2) Mengurangi Kecemasan: Berpikir positif dapat mengurangi kecemasan dan stres, sehingga Anda merasa lebih tenang dan percaya diri.

- 3) Meningkatkan Motivasi: Berpikir positif dapat memotivasi Anda untuk terus maju dan berusaha, sehingga Anda merasa lebih percaya diri dalam kemampuan Anda.
- 4) Mengfokuskan pada Solusi: Berpikir positif membantu Anda fokus pada solusi daripada masalah, sehingga Anda merasa lebih mampu melewati tantangan.
- 5) Meningkatkan Harga Diri: Berpikir positif mampu meningkatkan harga diri Anda, sehingga Anda merasa lebih percaya diri dengan diri sendiri.

5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri setiap individu satu sama lain mungkin berbeda menurut (Anggreani, 2021)terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri individu yakni :

- a. Selalu melakukan evaluasi diri sehingga apabila terdapat kekurangan yang mungkin muncul dapat ditangani dengan baik serta mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri
- b. Berusaha selalu berpikir positif, pemikiran yang mengarah kepada hal yang baik maka akan membuat individu semakin maju serta percaya diri namun sebaliknya ketika individu tidak mampu berfikir positif maka akan membuat dirinya semakin minder serta memilih menghindari masalah yang dihadapi
- c. Berani mengambil segala konsekuensi yang mungkin muncul serta ketika terdapat kegagalan menjadikannya sebagai pembelajaran

- d. Kembangkan bakat serta kemampuan dengan baik sehingga kelebihan yang dimiliki mampu tersalurkan dengan baik
- e. Selalu optimis dalam menjalankan segala kegiatan sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang salah serta tidak mudah menyerah

6. Dampak Negatif Kurangnya Kepercayaan Diri

Kurangnya kepercayaan diri pada individu mampu memberikan dampak negatif pada dirinya diantaranya :

- a. Selalu berfikir negatif sehingga membuat perkembangan individu terhambat, individu ragu dalam melangkah serta selalu merasa khawatir akan kegagalan
- b. Tidak memiliki tujuan yang terarah sehingga hanya berjalan sesuai alur tidak memiliki target pencapaian
- c. Memiliki pandangan yang sempit sehingga selalu mengandalkan orang lain dalam hal apapun
- d. Menganggap kekurangan yang dimiliki adalah suatu hal yang besar yang selalu melekat pada dirinya serta kekurangan tersebut tidak akan berubah
- e. Dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya selalu asal asalan serta mudah bosan
- f. Menilai pekerjaan ataupun tugas yang ada adalah hal yang sulit sehingga mudah menyerah serta memilih menghindarinya (Adawiyah, 2020).

7. Alat Ukur Kepercayaan Diri

Pengukuran kepercayaan diri dilakukan menggunakan skala kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan. Untuk pernyataan favourable, sistem penilaiannya adalah: SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sementara untuk pernyataan unfavourable menggunakan skala terbalik: SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Interpretasi skor total dikategorikan seperti berikut: skor 69-80 tergolong sangat tinggi, 57-68 tergolong tinggi, 45-56 tergolong sedang, 33-44 tergolong rendah, dan 20-32 tergolong sangat rendah.

B. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa didefinisikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sifatnya kognitif serta biasanya diperoleh dengan cara pengukuran ataupun penilaian. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu memperoleh manfaat diantaranya pengetahuan yang bertambah semakin luas serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap tugas ataupun masalah yang muncul (Amri & Rochmah, 2021).

Menurut (Supariyadi et al., 2022) prestasi belajar diartikan sebagai hasil kinerja akademik individu dibidang pendidikan yang dilakukan dengan cara mengikuti jalannya proses pembelajaran serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang ada. Selain itu prestasi belajar juga di anggap sebagai keberhasilan individu dalam proses

belajar dimana individu memperoleh informasi dengan jelas kemudian dilakukan evaluasi atas kinerjanya.

Berlandaskan berbagai pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan capaian akhir dari aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan wawasan seseorang dan berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengacu (Fatmala et al., 2020) secara garis besar terbagi menjadi dua diantaranya seperti berikut:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang bersumber dari dalam individu itu sendiri diantaranya :

1) Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki individu mampu mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh siswa, dengan adanya kecerdasan yang tinggi membantu proses penyerapan materi yang telah diberikan oleh guru sehingga ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

2) Minat dan Bakat

Adanya keahlian yang dimiliki individu sejak lahir atau yang sering dikenal dengan bakat individu serta keinginan ataupun ketertarikan kepada suatu hal yang dimiliki oleh individu mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika

proses belajar yang dilakukan sesuai dengan keahlian serta ketertarikan individu tentunya siswa akan lebih giat dalam mencapai prestasinya.

3) Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan suatu masukan yang mampu mempengaruhi individu untuk dapat mencaai target yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang kuat maka usaha dalam mencapai hasilnya tentunya akan lebih besar serta lebih semangat sehingga mampu meningkatkan hasil prestasi belajar.

4) Perilaku

Kebiasaan tingkah laku individu yang ada didalam dirinya mampu mempengaruhi prestasi belajar, siswa dengan perilaku yang baik seperti bertanggung jawab, sopan santun serta tidak mudah menyerah maka akan membantu meningkatkan prestasi namun sebaliknya jika perilaku individu pemalas, selalu khawatir gagal maka hal tersebut akan menghambat proses belajar sehingga prestasi belajar menurun.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar yang bersumber dari luar individu yakni :

1) Guru

Guru merupakan komponen yang penting didalam proses pembelajaran yang mempunyai peran sebagai pemberi informasi serta keilmuan yang terbaru. Sehingga guru dapat

mempengaruhi keberhasilan proses belajar dengan harapan bisa menaikkan prestasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan metode serta teknik yang berbeda beda dengan tujuan tercapainya peningkatan prestasi siswa.

2) Sarana

Fasilitas sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi dengan adanya peralatan sekolah, media pembelajaran yang mendukung serta terdapat fasilitas tambahan seperti perpustakaan dengan aneka macam buku sebagai jendela ilmu mampu membantu meningkatkan prestasi belajar

3) Lingkungan

Adanya pengaruh baik dari segi lingkungan sosial, psikososial, serta organisasi dapat dimanfaatkan siswa dengan baik. Lingkungan sekolah yang nyaman tenang serta terhindar dari bahaya mampu memberikan dukungan pada siswa ketika proses belajar berlangsung. Suasana kelas yang nyaman mampu membuat siswa menjadi lebih tenang sehingga ilmu yang diberikan dapat tersampaikan dengan tepat.

3. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan prestasi belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemampuan akademik. Beberapa tujuan prestasi belajar, seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa paham siswa terkait materi yang disampaikan
- b. Untuk mengetahui kemajuan dalam menerima hasil serta prestasi belajar yang telah ditentukan standarnya
- c. Dapat menilai kekurangan serta kelebihan dalam kegiatan pembelajaran
- d. Sebagai bahan evaluasi siswa apakah dapat menyerap materi dengan baik
- e. Untuk menentukan jenis materi ataupun pendidikan yang lebih tepat bagi siswa
- f. Untuk mengetahui terkait kenaikan kelas ataupun harus mengulang lagi
- g. Membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa

4. Alat Ukur Prestasi Belajar Dengan Nilai Rapot

Nilai rapot menurut (Nursita et al., 2021) dapat didefinisikan sebagai pencapaian akademik seorang siswa dilihat dalam satu periode berdasarkan nilai angka yang muncul. Nilai ini biasanya merupakan hasil akhir dari penjumlahan beberapa nilai dari nilai ujian, praktik, ataupun tugas. Nilai rata rata rapot siswa dijadikan dasar kategori penilaian yakni:

- a. Sangat Baik nilainya 90-100
- b. Baik nilainya 80-89
- c. Cukup Baik nilainya 70-79

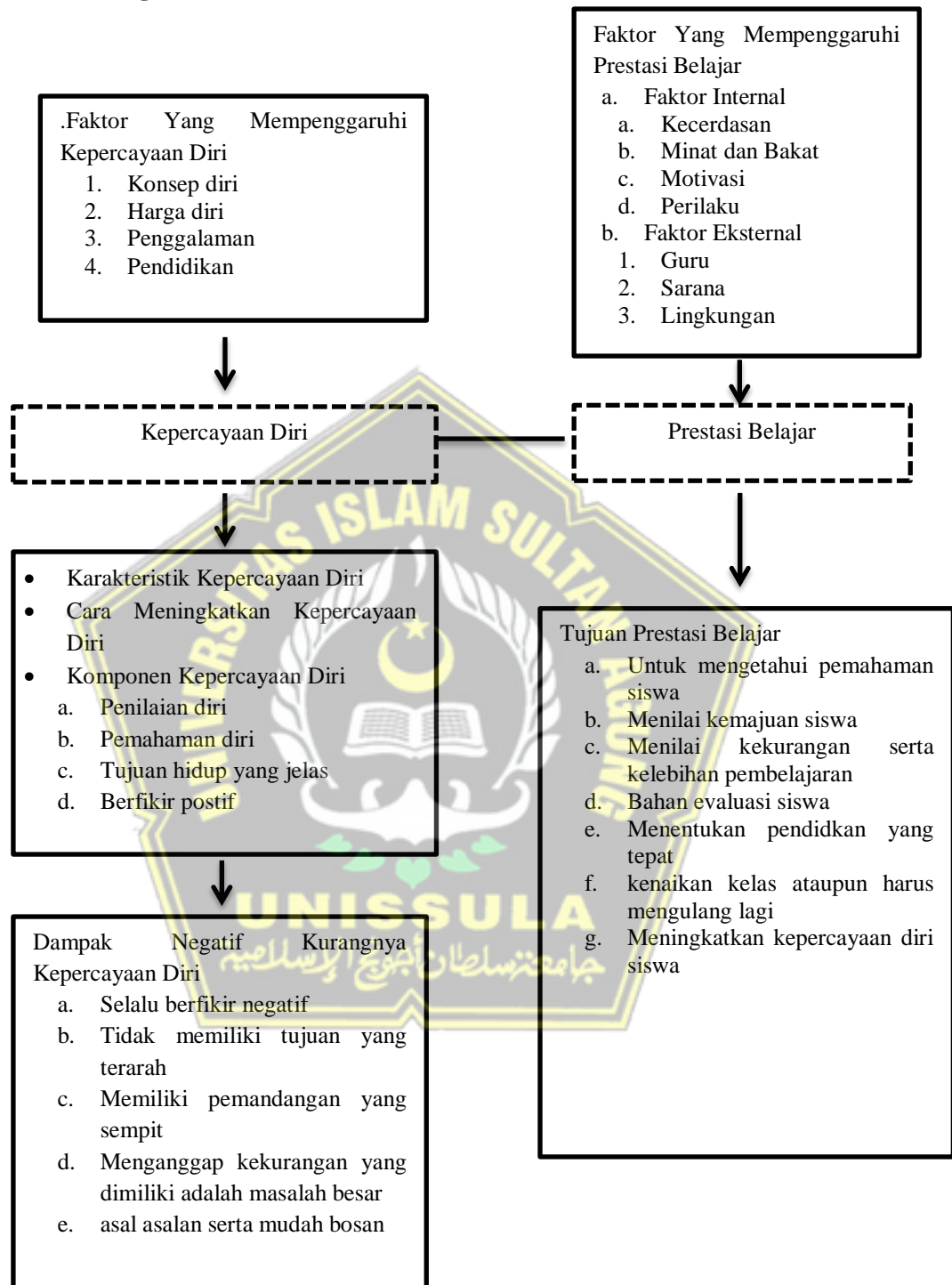
d. Kurang < 70

Nilai rapot dapat digunakan seperti berikut :

- a. Digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pencapaian prestasi siswa
- b. Sebagai bukti laporan pihak sekolah terhadap orang tua wali
- c. Digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika siswa ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan



C. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori
(Anggreani, 2021)

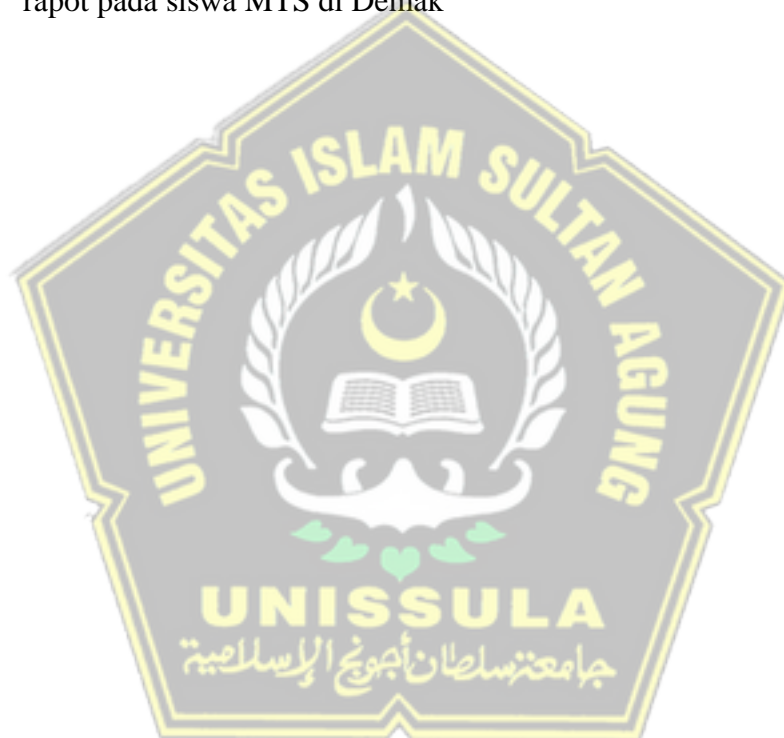
D. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar nilai rapot pada siswa MTS di Demak

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar nilai rapot pada siswa MTS di Demak

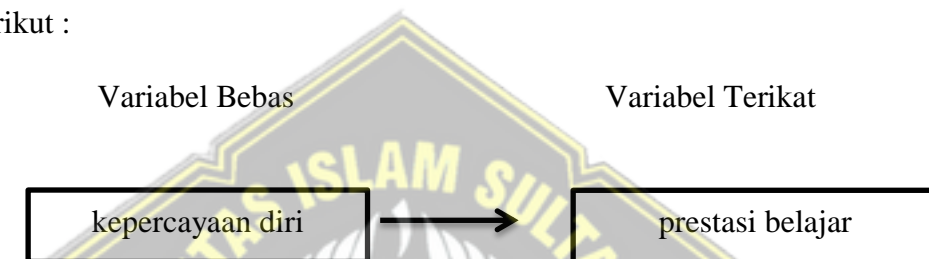


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini memberikan gambar terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar nilai raport pada siswa MTS di Demak, bisa digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Area yang akan diteliti

 : Adanya Hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu ciri serta karakteristik yang melekat pada subjek, individu, ataupun barang memiliki variasi bermacam macam yang telah ditentukan oleh penelitiannya untuk ditelaah secara rinci serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat pada penelitian ini ada dua yakni kepercayaan diri dengan prestasi belajar

1. Variabel Independen

Variabel independen dapat dideskripsikan sebagai variabel yang dikontrol oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat pengaruh terhadap variabel yang lain atau yang sering dikenal dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independennya yakni kepercayaan diri

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang diukur dengan tujuan untuk dilihat perubahan ataupun dampaknya dari manipulasi variabel independen, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel dependennya yakni prestasi belajar (Fahmi et al., 2022).

C. Desain Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pendekatan ini memanfaatkan angka dan analisis statistik untuk menguji korelasi antar variabel melalui pengumpulan data dalam satu periode waktu tertentu. Variabel yang diteliti meliputi kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Studi ini bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya korelasi antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTS di Demak. Melalui desain cross-sectional, penelitian ini mampu:

1. Mengukur kepercayaan diri dan prestasi belajar pada siswa MTS di Demak pada satu titik waktu tertentu
2. Menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar
3. Mengetahui apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar

Namun, perlu diingat bahwa penelitian cross-sectional memiliki keterbatasan, yakni:

1. Tidak dapat menentukan kausalitas antara variabel
2. Tidak dapat mengetahui perubahan variabel seiring waktu.

D. Populasi Dan Sempel

Penentuan populasi serta sampel menurut (Subhaktiyasa, 2024) merupakan elemen kunci dalam penelitian yang mempunyai tujuan untuk menentukan teknik sampling guna meningkatkan validitas hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Populasi

Populasi sendiri dapat didefinisikan sebagai jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian serta sudah ditentukan sebelumnya.

Populasi di pada penelitian ini yakni jumlah seluruh siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak yang totalnya 160 individu.

2. Sempel

Sempel merupakan sebagian individu yang dipilih dari keseluruhan subjek penelitian dan dianggap representatif terhadap populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini memakai teknik

probability sampling yang memberikan kesempatan setara kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan formula Slovin dengan rincian seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Signifikan (0,05)

sehingga diperoleh hasil seperti berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{160}{1 + 160 (0,05)^2} \\ &= \frac{160}{1 + 160(0,0025)} \\ &= \frac{160}{1,4} = 114,28 = 114 \text{ individu} \end{aligned}$$

Maka yang akan digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 114 siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak tahun 2025.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik subjek yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Adapun kriteria inklusi sampel mencakup:

- 1) Siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak yang bersedia menjadi responden
- 2) Tercatat aktif sebagai siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan subjek yang tidak memenuhi syarat yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini kriteria eksklusinya yakni :

- 1) Siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak yang pada saat penelitian sedang izin ataupun sakit sehingga tidak masuk sekolah.
- 2) siswa kelas VII dan VIII di MTS Miftahut Tholibin Demak yang menolak menjadi responden.

E. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di MTS Miftahut Tholibin Demak pada siswa kelas VII dan VIII serta penelitian ini rencana akan berlangsung pada bulan Mei-Juni 2025.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional yakni sebuah definisi yang memberikan batasan variabel penetian dengan tujuan menyamakan pandangan terkait definisi kegiatan ataupun oprasionalisasi yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu (Masyharuddin, 2023).

Tabel 3. 1 Definisi oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kepercayaan diri	keyakinan individu terhadap kemampuannya sehingga membentuk karakteristik dominan lebih tinggi dibandingkan dengan kekurangannya sehingga tidak menjadi penghambat kesuksesan individu.	Kuisisioner kepercayaan diri dengan jumlah pertanyaan 20 dengan pilihan jawaban: a. Nilai 4 = sangat setuju b. Nilai 3 = setuju c. Nilai 2 = tidak setuju d. Nilai 1 = sangat tidak setuju	a. 69-80 Sangat Tinggi b. 57-68 Tinggi c. 45-56 Sedang d. 34-44 Rendah e. 20-33 Sangat Rendah	Ordinal
2.	Prestasi belajar	hasil ahir dari proses belajar yang diharapkan mampu menambah pengetahuan individu serta dapat mengevaluasi proses pembelajaran	Rata rata Nilai Rapot	a. Sangat Baik : 90-100 b. Baik : 80-89 c. Cukup Baik : 70-79 d. Kurang : <70	Ordinal

G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan informasi atau mengukur subjek penelitian disebut instrumen penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat diandalkan, instrumen yang valid dan konsisten sangat diperlukan untuk memperoleh data akurat yang mencerminkan situasi sebenarnya. Peneliti menggunakan berbagai macam alat, seperti kuesioner.

1. Kuisisioner A

Berisikan terkait data demografi seperti nama (dengan inisial) kelas serta jenis kelamin

2. Kuisisioner B

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri yang terdiri dari 20 item pernyataan. Untuk item favourable, penilaian menggunakan skor: SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk item unfavourable, skor yang digunakan adalah: SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Kategori interpretasi hasil berdasarkan total skor yakni: 69-80 untuk kategori sangat tinggi, 57-68 untuk kategori tinggi, 45-56 untuk kategori sedang, dan 34-35 untuk kategori rendah.

3. Uji reabilitas

Uji reabilitas mengacu pada konsistensi hasil ataupun kestabilan hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan peneliti. Instrumen dikatakan reliabel ketika hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dipakai berulang disuatu kondisi yang sama. Penghitungan kuisisioner menggunakan SPSS dimana hasil uji reabilitas kuisisioner kepercayaan diri yang dilakukan (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021) dengan hasil *cronbach's alpha* 0,949 serta sudah dinyatakan reliabel.

4. Uji validitas

Uji validitas menekankan pada akurasi hasil pengukuran dan menunjukkan seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur.. Uji validitas pada kuisisioner kepercayaan diri yang dilakukan oleh (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021) diperoleh hasil *r* hitung antara 0,962-0,953 disetiap item pertanyaan serta *r* tabelnya

0,632 serta telah dikatakan valid sebab ritung lebih besar daripada rtabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai tujuan guna mendapatkan data serta mengolah data dengan benar, didalam proses ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahapan Persiapan
 - a. Peneliti akan melakukan studi pendahuluan dengan tujuan
 - b. Penliti mengembangkat alat penelitian serta motode rekomendasi
 - c. Peneliti akan melakukan perizinan untuk melakukan penelitian
 - d. Peneliti bertanggung jawab penuh terkait uji validitas serta reabilitas setiap alat penelitian yang digunakan.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Peneliti wajib menjelaskan tujuan serta maksud dalam penilitain yang akan dilakukan
 - b. Peneliti akan meminta persetujuan responden melalui lembar informed consent, dan apabila responden menolak, maka peneliti tidak diperkenankan memaksa responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - c. Peneliti akan membangikan lembar kuisioner serta memberikan petunjuk pengisian lembar kuisioner
 - d. Peneliti hendak memeriksa kelengkapan kuisioner yang sudah diisi oleh responden

3. Tahapan Penyelesaian

- a. Peneliti menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh
- b. Peneliti mengkoordinasikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan pembimbing
- c. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya (Anggreani, 2021).

I. Analisa Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya diproses menggunakan sistem dengan tujuan untuk dianalisa lebih lanjut oleh peneliti. Tahapan dalam pengelolaan data diantaranya:

1. *Editing* (penyuntingan)

Tahapan yang dilakukan untuk penyesuaian tanggapan dari responden, kuisisioner yang sudah terisi diisi kemudian dikoreksi dengan tujuan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan serta data yang kurang lengkap.

2. *Coding* (pemberian kode)

Tahap selanjutnya setelah dilakukan editing kemudian dilakukan coding ataupun pemberian kode pada variabel yang telah ditentukan peneliti. Coding dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses input data dan mengonversi data berbentuk kalimat menjadi angka atau bilangan.

3. *Entery* (*procesing*)

Entery dapat diartikan sebagai proses memasukan kode yang diperoleh dari jawaban responden kedalam sistem sedangkan prosesing

adalah kegiatan yang bertujuan untuk memproses data. Dibutuhkan ketelitian serta kejelian peneliti dalam tahapan ini karena ketika salah memasukan data maka dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.

4. *Cleaning*

Setelah data diproses maka dilakukan cleaning dimana data diidentifikasi serta menangani missing data (data yang hilang), outlier diartikan sebagai data yang tidak biasa ataupun tidak konsisten dengan data yang lain serta adanya kesalahan data misalnya data yang tidak akurat dihapus kemudian menggantikan missing data dengan nilai yang tepat. Diperlukan pembetulan serta koreksi yang jeli.

J. Pengolahan data

1. Analisa univariat

Metode analisis yang diterapkan dengan tujuan guna menganalisis suatu variabel saja, analisis ini berguna untuk memahami karakteristik menggunakan distribusi frekuensi. Analisa ini biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian guna memahami karakteristik data sebelum dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini distribusi frekuensi yang diolah adalah jenis kelamin, kelas, tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar.

2. Analisa bivariat

Metode yang digunakan untuk menganalisis antara dua variabel yang mempunyai tujuan untuk memahami apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel dalam hubungan tersebut. Peneliti

mempertimbangkan dua variabel yang dianggap mempunyai hubungan signifikan, analisis ini membantu mengidentifikasi keeratn hubungan variabel independen pada penelitian ini yakni kepercayaan diri serta variabel dependennya prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman* dikarenakan dua variabelnya berskala ordinal. Pada uji Spearman, persyaratan distribusi normal tidak diperlukan untuk kedua variabel. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar. Sebaliknya, apabila nilai $p \text{ value} < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dapat dianggap sebagai suatu moralitas dari subjek penelitian. Menurut (Putra et al., 2021) Masalah ini penting didalam penelitian karena bersangkutan langsung dengan individu yang mempunyai karakteristik masing masing. Untuk itu perlu dipertimbangkan dengan benar terkait etika penelitian yang berhubungan dengan hak asasi manusia, beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

1. *informed consent*

Informed Consent merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan melindungi hak responden dengan memastikan mereka memahami tujuan, risiko, dan manfaat penelitian sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.

Dalam proses *Informed Consent*, peneliti harus:

- a. Menyediakan informasi yang jelas: Peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian, metode, risiko, dan manfaatnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.
- b. Memperoleh persetujuan: Responden harus menyetujui partisipasinya secara bebas tanpa adanya paksaan.
- c. Memberikan kesempatan bertanya: Peneliti perlu menyediakan ruang bagi responden untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan yang komprehensif. Menghargai hak responden: Peneliti wajib menghargai hak responden untuk menolak keikutsertaan atau mundur dari penelitian sewaktu-waktu.

Lembar persetujuan (*Informed Consent Form*) biasanya berisi:

- a. Tujuan penelitian
- b. Metode penelitian
- c. Risiko dan manfaat
- d. Hak responden
- e. Kontak peneliti
- f. Tanda tangan responden

Dengan adanya *Informed Consent*, peneliti dapat memastikan bahwa responden telah memahami dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta melindungi hak-hak responden.

2. *anomy*

Etika *Anonymity* (Anonimitas) dalam penelitian adalah prinsip etika yang mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan identitas

partisipan penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dapat diidentifikasi sebagai milik individu tertentu.

Dalam konteks penelitian, etika *Anonymity* berarti bahwa peneliti harus:

- a. Menjaga kerahasiaan identitas: Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas partisipan penelitian dan tidak mengungkapkan identitas mereka kepada pihak lain.
- b. Menggunakan kode atau pseudonim: Peneliti dapat menggunakan kode atau pseudonim untuk mengidentifikasi partisipan penelitian, bukan nama asli mereka.
- c. Mengamankan data: Peneliti harus mengamankan data partisipan penelitian untuk menghindari akses tidak sah dan penyalahgunaan.
- d. Menghindari identifikasi: Peneliti harus menghindari identifikasi partisipan penelitian melalui data yang dikumpulkan, seperti menghindari penggunaan informasi yang dapat mengidentifikasi individu.

Dalam penelitian, etika *Anonymity* dapat diimplementasikan dengan cara:

- a. Menggunakan formulir persetujuan anonim: Peneliti dapat menggunakan formulir persetujuan anonim untuk memastikan bahwa partisipan penelitian tidak perlu mengungkapkan identitas mereka.

- b. Mengamankan data elektronik: Peneliti harus mengamankan data elektronik dengan menggunakan password dan enkripsi untuk menghindari akses tidak sah.
- c. Menghindari penggunaan informasi identifikasi: Peneliti harus menghindari penggunaan informasi identifikasi, seperti nama, alamat, atau nomor identitas, dalam laporan penelitian.
- d. Menghapus data identifikasi: Peneliti harus menghapus data identifikasi setelah penelitian selesai untuk menghindari penyalahgunaan saja.

3. *Confidentiality*

Etika *Confidentiality* (Kerahasiaan) dalam penelitian adalah prinsip etika yang mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari partisipan penelitian dan memastikan bahwa informasi tersebut tidak diungkapkan kepada pihak lain tanpa izin. Dalam konteks penelitian, etika *Confidentiality* berarti bahwa peneliti harus:

- a. Menjaga kerahasiaan informasi: Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari partisipan penelitian dan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain.
- b. Menggunakan informasi hanya untuk tujuan penelitian: Peneliti harus menggunakan informasi yang dikumpulkan hanya untuk tujuan penelitian dan tidak untuk tujuan lain.

- c. Mengamankan data: Peneliti harus mengamankan data partisipan penelitian untuk menghindari akses tidak sah dan penyalahgunaan.
- d. Menghindari pengungkapan identitas: Peneliti harus menghindari pengungkapan identitas partisipan penelitian, baik secara langsung maupun tak langsung.

Pada penelitian, etika *Confidentiality* dapat diimplementasikan dengan cara:

- a. Menggunakan formulir persetujuan: Peneliti harus menggunakan formulir persetujuan yang jelas dan transparan tentang bagaimana informasi akan digunakan dan dijaga.
- b. Mengamankan data elektronik: Peneliti harus mengamankan data elektronik dengan menggunakan password dan enkripsi untuk menghindari akses tidak sah.
- c. Menghindari penggunaan informasi identifikasi: Peneliti harus menghindari penggunaan informasi identifikasi, seperti nama, alamat, atau nomor identitas, dalam laporan penelitian.
- d. Menghapus data identifikasi: Peneliti harus menghapus data identifikasi setelah penelitian selesai untuk menghindari penyalahgunaan.

Etika *Confidentiality* berbeda dengan etika *Anonymity*. *Anonymity* berarti bahwa identitas partisipan penelitian tidak diketahui oleh peneliti, sedangkan *Confidentiality* berarti bahwa informasi yang dikumpulkan

dijaga kerahasiaannya, tetapi identitas partisipan penelitian mungkin diketahui oleh peneliti.

Dalam penelitian, etika kerahasiaan sangat penting untuk dijaga agar partisipan merasa nyaman dan aman dalam memberikan informasi. Diharapkan peneliti dapat bertindak etis bukan hanya mendahulukan kepentingan pribadi melainkan juga kepentingan dari responden.

4. *Beneficence*

Etika *Beneficence* (Kebaikan) dalam penelitian adalah prinsip etika yang mengharuskan peneliti untuk melakukan kebaikan dan memaksimalkan manfaat bagi partisipan penelitian, serta meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Dalam konteks penelitian, etika *Beneficence* berarti bahwa peneliti harus:

- a. Maksimalkan manfaat: Peneliti harus berusaha untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh oleh partisipan penelitian, seperti meningkatkan pengetahuan, memperbaiki kualitas hidup, atau memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.
- b. Minimalkan risiko: Peneliti harus meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin terjadi pada partisipan penelitian, seperti risiko fisik, psikologis, atau sosial.
- c. Menghindari kerugian: Peneliti harus menghindari melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kerugian pada partisipan penelitian.

- d. Menghormati hak partisipan: Peneliti harus menghormati hak partisipan penelitian, seperti hak untuk memperoleh informasi, hak dalam membuat keputusan, dan hak untuk menarik diri dari penelitian.

Dalam penelitian, etika *Beneficence* dapat diimplementasikan dengan cara:

- a. Mendapatkan persetujuan informan: Peneliti harus mendapatkan persetujuan informan dari partisipan penelitian sebelum melakukan penelitian.
- b. Menginformasikan risiko dan manfaat: Peneliti harus menginformasikan risiko dan manfaat penelitian kepada partisipan penelitian.
- c. Mengamankan data: Peneliti harus mengamankan data partisipan penelitian untuk menghindari penyalahgunaan.
- b. Menghindari eksploitasi: Peneliti harus menghindari eksploitasi partisipan penelitian, seperti memanfaatkan mereka untuk kepentingan pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi korelasi antara kepercayaan diri dan pencapaian akademik siswa MTs di Demak. Penelitian ini dijalankan pada bulan Mei – Juni 2025 dengan jumlah responden sebanyak 114 siswa, yang dilakukan uji analisis univariat dan bivariat seperti berikut:

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa MTs di Demak Tahun 2024 (n=114)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki – Laki	42	36,8
2. Perempuan	72	63,2
Kelas		
3. Kelas VII	57	50,0
4. Kelas VIII	57	50,0
Total	114	100,0

Mengacu tabel 4.1, karakteristik responden memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yakni sebanyak 72 orang (63,2%). Sedangkan, untuk karakteristik kelas VII dan kelas VIII berjumlah sama sebanyak 57 responden (50,0%).

2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri (n=114)

No	Tingkat Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	10	8,8
2.	Tinggi	32	28,1
3.	Sedang	65	57,0
4.	Rendah	5	4,4
5.	Sangat Rendah	2	1,8
Total		114	100,0

Tabel 4.2 menggambarkan tingkat kepercayaan diri responden, di mana sebagian besar responden mempunyai kepercayaan diri pada kategori sedang, yakni sebanyak 65 orang (57,0%).

3. Gambaran Prestasi Belajar

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (n=114)

No	Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	31	27,2
2.	Baik	19	16,7
3.	Cukup Baik	59	51,8
4.	Kurang	5	4,4
Total		114	100,0

Tabel 4.3 menyajikan gambaran prestasi belajar responden, di mana sebagian besar responden memiliki prestasi belajar pada kategori cukup baik dengan jumlah 59 orang (51,8%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa MTs di Demak

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTs di Demak.

Tabel 4. 4 Analisis Variable Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar (n=114)

Tingkat Kepercayaan Diri	Prestasi Belajar								Total	Koefisien Korelasi (r)	P value	
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Sangat Tinggi	10	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	100,0	0,843	0,000
Tinggi	17	53,1	14	43,8	1	3,1	0	0,0	32	100,0		
Sedang	4	6,2	5	7,7	56	86,2	0	0,0	65	100,0		
Rendah	0	0,0	0	0,0	2	40,0	3	60,0	5	100,0		
Sangat Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0		
Total	31	27,2	19	16,7	59	51,8	5	4,4	114	100,0		

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari responden dengan kepercayaan diri sedang, sebanyak 56 orang (86,2%) memiliki prestasi belajar cukup baik. Sementara itu, 17 orang (53,1%) responden dengan kepercayaan diri tinggi mencapai prestasi belajar sangat baik. Seluruh responden dengan kepercayaan diri sangat tinggi, yakni 10 orang (100,0%), memiliki prestasi belajar sangat baik. Analisis menggunakan Uji Koefisien *Spearman Rho* menunjukkan nilai korelasi: 0,843 (korelasi positif) dengan kekuatan korelasi: sangat kuat (interval 0,8 – 1) maknanya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin tinggi nilai prestasi belajar. Nilai p-value: 0,000 (< 0,05). Kesimpulan: terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa MTs di Demak.

BAB V

PEMBAHASAAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai korelasi antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTs di Demak. Penjelasan hasil analisis univariat dan bivariat telah dipaparkan pada bab terdahulu.

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Temuan penelitian di MTs Miftahuth Tholibin Demak menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan.. Hal ini disebabkan oleh komposisi siswa di sekolah tersebut yang didominasi oleh perempuan. Penelitian ini dibandingkan hasilnya dengan penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Ralianti et al., 2022) di MTsN 01 Kota Malang yang menunjukkan hasil bahwa perempuan memiliki sikap percaya diri tinggi: 23% (24 siswa), sedang: 77% (81 siswa), rendah: 0%. Sedangkan untuk laki-laki memiliki sikap percaya diri tinggi: 14% (23 siswa), sedang: 86% (142 siswa), rendah: 0% dengan kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa responden baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, dan tidak ditemukan siswa dengan kepercayaan diri rendah.

Perbedaan gender memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan individu, termasuk sikap dan perilaku dalam konteks pendidikan hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik seperti ketekunan dan ketelitian. Perbedaan ini juga tercermin dalam kemampuan komunikasi verbal dan kecerdasan intrapersonal, di mana perempuan seringkali unggul. Teori psikologi sosial dan motivasi mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa perbedaan gender, khususnya kecenderungan feminim pada perempuan, dapat memengaruhi hasil belajar. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor gender dalam memahami dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. (Ralianti et al., 2022)

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Prihatin & Caroline Lisa Setia Wati, 2024) dengan judul “Kepercayaan Diri Akademik Pada Siswa Kelas VII Di Smp Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat” didapatkan hasil mayoritas responden pada kategori kepercayaan diri sedang kepercayaan diri tinggi, sebanyak 56 siswa dengan presentase (74%). Studi oleh Remme (2020) juga menghasilkan temuan serupa, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori kepercayaan diri sedang dengan jumlah 33 siswa (66%).

Kepercayaan diri seseorang merupakan komponen penting dari kepribadian mereka, terutama dalam situasi sosial. Orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi merasa mampu mengatasi berbagai rintangan dan yakin akan kemampuan, keterampilan, dan kekuatan mereka. Di sisi lain, kurangnya kepercayaan diri dapat mengakibatkan sejumlah masalah dalam hidup, seperti tidak mencapai potensi penuh seseorang. Akibatnya, baik secara individu maupun kolektif, kepercayaan diri sangat penting bagi orang tua dan anak-anak. Selain itu, keberhasilan akademis siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka (Anggreani, 2021).

Menurut temuan penelitian, beberapa peserta masih kurang percaya diri. Orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri adalah beberapa elemen yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Menurut temuan penelitian, ada dua faktor utama yang memengaruhi kepercayaan diri: pengaruh internal dan eksternal.

Faktor internal, seperti citra diri, sangat menentukan perilaku seseorang. Citra diri terbentuk berdasarkan persepsi orang lain serta pengalaman di lingkungan. Kepercayaan diri berkembang dari persepsi diri sendiri dan kemampuan berinteraksi secara suportif dalam keluarga dan lingkungan sosial. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang menjadi pembentuk utama kepribadian, serta pengaruh dari masyarakat, sekolah, kelompok pertemanan sebaya, dan media massa. Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan

kepercayaan diri siswa, melingkupi pengaruh dari lingkungan keluarga. Kepercayaan diri juga memengaruhi motivasi belajar siswa. (Anggreani, 2021)

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa di tempat penelitian yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler diantaranya bidang seni misalnya tari, musik rebana serta teater. kemudian dibidang olahraga misalnya sepak bola, futsal, voli, serta renang, selain itu siswa juga dapat mengikuti pramuka ataupun organisasi siswa yang lain seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)

c. Prestasi Belajar

Dari hasil menunjukkan bahwa mayoritas memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik. Keberhasilan belajar siswa, diukur dari nilai ujian. Keberhasilan belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang meliputi pemahaman materi dan kemampuan menyeluruh. Pencapaian akademik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor dari luar seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Anggreani, 2021)

Tingkat kepercayaan diri yang baik berperan signifikan dalam mendukung peningkatan proses pembelajaran siswa. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam berinteraksi di kelas, seperti bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman-teman, dan mengerjakan tugas di

depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya membuat mereka lebih terlibat, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademis yang lebih baik. Studi yang dilakukan Komara (2016) mengungkapkan bahwa pencapaian akademik menjadi indikator kunci keberhasilan siswa. Siswa yang berprestasi biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yang tercermin dalam sikap, kesiapan, dan kemampuan mereka untuk menjadi contoh positif di lingkungan kelas.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di tempat penelitian diantaranya sistem pembelajaran yang aktif dimana dilakukan diskusi tanya jawab, metode belajar yang beragam, serta lingkungan yang mendukung seperti teman orang tua serta guru yang mengadakan les khusus untuk siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan diluar jam sekolah.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Mts Di Demak

Temuan penelitian memperlihatkan korelasi signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTs di Demak, ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini konsisten dengan studi Napitupulu et al. (2020) yang menemukan korelasi positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Depok, dengan nilai r hitung $(0,956) > r_{tabel} (0,361)$.

Penelitian oleh Nugraha et al. (2023) juga menemukan pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMP Negeri 3 Pematang, yang ditunjukkan melalui nilai sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$ dan koefisien korelasi (r) 0,320 yang bersifat positif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi umumnya menunjukkan prestasi belajar yang lebih optimal, begitu pula sebaliknya.

Kepercayaan diri memfasilitasi hubungan sosial, khususnya dalam lingkungan pertemanan sebaya (Rais, 2022), dan membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Di sisi lain, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan pencapaian belajar yang kurang optimal karena memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan kurang yakin terhadap kemampuannya (Syam & Amri, 2017). Rendahnya kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa malu atau takut salah, dan faktor eksternal, seperti lingkungan kelas yang tidak mendukung, misalnya ejekan atau cemoohan saat siswa menyampaikan pendapat (Gori et al., 2023)

Terdapat korelasi kuat antara kepercayaan diri dan pencapaian akademik siswa. Agustyaningrum & Suryantini (2016) menjelaskan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi memiliki sikap optimis dan keyakinan terhadap kemampuannya, sehingga lebih aktif terlibat dalam pembelajaran

dan berupaya meraih hasil optimal. Pandangan ini didukung oleh Ameliah et al. (2016) yang menegaskan bahwa sikap percaya diri yang tumbuh dari dalam diri siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajarnya. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri yang baik dapat mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang lebih optimal

Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri siswa rendah, mereka cenderung kurang optimis dalam proses belajar dan berisiko mengalami kesulitan belajar. Penelitian (Triswanto & Laksmiwati, 2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memiliki korelasi dengan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi. Artinya, semakin rendah kepercayaan diri siswa, semakin besar kemungkinan mereka menghadapi tantangan dalam belajar.

Kepercayaan diri berperan penting dalam pembelajaran siswa, di mana siswa dengan kepercayaan diri tinggi umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih optimal, sementara siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghadapi hambatan dalam belajar. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelas, seperti keberanian menyampaikan gagasan, pendapat, dan pertanyaan. Lingkungan pembelajaran dan perkembangan siswa turut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Maka dari itu, diperlukan upaya pengembangan kepercayaan diri siswa melalui strategi pembelajaran yang mendukung, pemberian apresiasi, penanaman sikap asertif dan tanggung jawab, serta pengembangan pola pikir positif (Primadhini, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa kepercayaan diri terbentuk dari keyakinan realistis siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensinya dan mencapai target prestasi yang diharapkan. Dengan kata lain, kepercayaan diri dapat meningkatkan prestasi belajar melalui penguatan keyakinan siswa terhadap kemampuannya, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa menghadapi proses belajar dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa akan mendorong mereka untuk menjalankan aktivitas belajar secara optimal dan meraih prestasi akademik yang baik. Peran perawat dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan keperawatan, khususnya dalam area keperawatan jiwa komunitas (Community Mental Health Nursing/CMHN) di lingkungan sekolah. Perawat memiliki peran strategis tidak hanya pada aspek kuratif, tetapi juga pada area sehat jiwa (promotif) dan risiko (preventif) untuk mendukung prestasi belajar siswa melalui peningkatan kepercayaan diri.

Peran Perawat dalam Area Sehat Jiwa (Promotif) Pada kelompok siswa yang berada dalam rentang sehat jiwa, fokus intervensi keperawatan adalah mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental mereka agar tetap produktif dan berprestasi. Pemberdayaan Potensi Diri: Perawat dapat berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengenali aspek positif dan potensi yang dimiliki. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan hidup (life skills) dan manajemen stres dasar dapat diberikan untuk

memperkuat koping siswa dalam menghadapi tekanan akademik. Peningkatan Motivasi: Perawat dapat bertindak sebagai motivator dengan memberikan edukasi tentang pentingnya berpikir positif (positive affirmation). Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti dapat meningkatkan self-efficacy siswa, yang pada akhirnya berdampak linier terhadap peningkatan prestasi belajar.

Strategi Kolaboratif: Keluarga, Komunitas, dan Puskesmas Peningkatan percaya diri dan prestasi belajar tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas sektoral yang terintegrasi diantaranya Melibatkan Keluarga (Family Support): Keluarga merupakan sistem pendukung utama. Perawat perlu memberikan edukasi (parenting session) kepada orang tua mengenai cara memberikan dukungan emosional dan penghargaan (reward) kepada anak. Dukungan keluarga yang positif akan membentuk konsep diri anak yang kuat, sehingga anak merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam belajar. Pemberdayaan Komunitas Sekolah (Peer Support): Pembentukan kader kesehatan jiwa sekolah (KKJS) yang terdiri dari siswa terpilih dapat menjadi strategi efektif. Teman sebaya seringkali lebih mudah dijangkau oleh siswa untuk berbagi masalah. Komunitas sekolah yang suportif dapat menciptakan iklim kompetisi yang sehat dan saling mendukung. Peran Puskesmas: Sebagai fasilitas kesehatan primer, Puskesmas berperan dalam supervisi program kesehatan jiwa sekolah. Puskesmas dapat menyediakan layanan rujukan bagi siswa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut dan

memberikan pelatihan kepada guru serta kader kesehatan tentang cara meningkatkan kesehatan mental siswa. Melalui pendekatan komprehensif yang mencakup area sehat dan risiko serta melibatkan seluruh elemen pendukung (keluarga, komunitas, Puskesmas), diharapkan kepercayaan diri siswa dapat tumbuh optimal, yang secara langsung akan mendorong peningkatan prestasi belajar mereka.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan, yakni:

1. Keterbatasan Instrumen: Respons yang diberikan responden melalui angket belum tentu menggambarkan kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena jarak tempat duduk siswa yang berdekatan memungkinkan mereka untuk melihat jawaban teman, yang dapat berdampak pada validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.
2. Keterbatasan Lokasi: Penelitian ini dilaksanakan hanya di satu lokasi yakni MTS Miftahut Tholibin Demak. Temuan penelitian kemungkinan tidak dapat diaplikasikan secara umum ke lokasi lain dengan karakteristik berbeda. Kondisi lingkungan dan konteks lokasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Keterbatasan Variabel: Kepercayaan diri bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat variabel lain yang turut memengaruhi pencapaian akademik, antara lain: motivasi

belajar, strategi pengajaran, kemampuan adaptasi, kondisi lingkungan keluarga dan sosial, serta aspek kepribadian dan emosional.

C. Implikasi Untuk Keperawatan

Implikasi dari temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepercayaan diri siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik mereka. Tingginya kepercayaan diri berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Di antara berbagai indikator, harga diriterutama kemampuan siswa untuk menghargai diri sendiri menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kepercayaan diri. Namun, ada juga indikator yang kurang berkembang, seperti keyakinan untuk menghadapi situasi tertentu, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih merasa minder dan gugup saat berinteraksi di depan umum. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa perlu dilatih agar memiliki ketahanan mental, percaya diri dalam menyampaikan gagasan, dan mampu mengurangi kecemasan ketika berbicara di hadapan khalayak. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting, mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun kepercayaan diri adalah salah satu faktor utama, masih ada banyak elemen lain yang bisa memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian tentang korelasi antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTS di Demak, bisa diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Karakteristik Responden diperoleh mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah individu (63,2%). Distribusi responden antara kelas VII serta VIII adalah seimbang (masing-masing 50%).
2. Tingkat kepercayaan diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (57,0%). Siswa dengan kepercayaan diri sangat tinggi berjumlah 8,8%, tinggi 28,1%, rendah 4,4%, dan sangat rendah 1,8%.
3. Prestasi Belajar diperoleh hasil yakni mayoritas siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup baik (51,8%). Kategori lain meliputi sangat baik (27,2%), baik (16,7%), dan kurang (4,4%).
4. Hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar: Hasil penelitian mengungkapkan adanya korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dan pencapaian akademik siswa MTS di Demak, yang dibuktikan melalui koefisien korelasi *Spearman Rho* sebesar 0,843 dan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, cenderung semakin tinggi pula prestasi belajar yang mereka peroleh.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah) mengingat mayoritas siswa mempunyai kepercayaan diri sedang serta prestasi belajar cukup baik, sekolah disarankan untuk mengembangkan program atau kegiatan yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa. diantaranya kegiatan ekstrakurikuler, lokakarya pengembangan diri, ataupun bimbingan konseling yang terarah untuk menumbuhkan rasa optimisme dan keyakinan akan kemampuan diri siswa. Lingkungan sekolah yang suportif, di mana siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat dan tidak takut salah guna mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan diri serta prestasi belajar.
2. Bagi Siswa (Responden) siswa disarankan untuk terus mengembangkan kepercayaan diri dengan mengenali potensi diri, berani mengambil risiko, belajar dari kegagalan, dan selalu berpikir positif. Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta kemampuan diri dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa selain

kepercayaan diri, mengingat prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Disarankan untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda atau dengan metode yang bervariasi untuk memverifikasi temuan ini dan memperluas generalisasi hasilnya. Meningkatkan metode pengumpulan data untuk memastikan responden memberikan jawaban yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar saat mengisi kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 BATAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 158–164. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1242>
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anggreani, N. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 75(17), 399–405.
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Fartisia, O. N., & Laily, N. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konselling*, 4(4), 1775–1781.
- Fatmala, L., Yusmansyah, & Ardianto, redi eka. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 3(1), 1–15.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI Di SMK. *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022*, 3(2), 107–116.

- Kholifah, F. N. (2021). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kejadian Bullying pada Usia Remaja SMA Al-Fattah Terboyo. *Jurnal Keperawatan*.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Masyharuddin, M. (2023). Hubungan Stres Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Unissula*.
- Napitupulu, B. S. D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 209–214.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.
- Nugraha, F. M., Setianingsih, E. S., & M., P. D. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Pemalang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 18–27. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i1.150>
- Nursita, L., Astina, A., Isakasari, I., & Amiruddin, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Microsoft Excel Dalam Pengolahan Nilai Rapor Siswa Sma Negeri 11 Bone. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.21994>
- Prihatin, M. L., & Caroline Lisa Setia Wati. (2024). Kepercayaan Diri Akademik Pada Siswa Kelas VII Di Smp Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Psiko Edukasi*, 22(1), 28–39. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5568>
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2294–2301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Putra, S., Syahran Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip

Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>

Ralianti, D. D., Santoso, D. B., & Probowati, D. (2022). Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas VII di MTsN 01 Kota Malang dalam Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 395–409. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p395-409>

Rindiasari, Hidayat, Yuliani, P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>

Sabarrudin, Silvianetri, Y. N. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan Sabarrudin1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.

Supariyadi, T., Mahfud, I., & Marsheilla Aguss, R. (2022). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021. *Journal of Arts and Education*, 2(2), 60–71. <https://doi.org/10.33365/jae.v2i2.109>

Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1).

Triswanto, V. S., & Laksmiwati, H. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri X Porong. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(4), 79–84. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v7i04.36535>